

## Peran guru dalam membina karakter peduli lingkungan siswa di sekolah dasar

Yusri Kurniati\*), Febrina Dafit  
Universitas Islam Riau, Indonesia

\*) Correspondence author e-mail: [yusrikurniati@student.uir.ac.id](mailto:yusrikurniati@student.uir.ac.id)

**Abstract:** Tujuan pelaksanaan penelitian ini ialah untuk menggambarkan peran guru dalam membina karakter peduli lingkungan siswa SDN 116 Pekanbaru. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini mengumpulkan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dari kepala sekolah, 2 guru kelas rendah dan kelas tinggi serta siswa kelas tinggi dan kelas rendah. Teknik analisis data dalam penelitian ini, diproses dalam empat tahap sesuai dengan model Miles dan Huberman: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa guru memainkan peranan penting dalam membina karakter peduli lingkungan di SDN 116 Pekanbaru yakni guru berperan sebagai teladan yakni dengan memberikan contoh terhadap siswa mengenai peduli lingkungan; guru berperan sebagai penasehat dengan memberikan nasehat tentang sangat penting bagi siswa untuk memperhatikan lingkungan sekitar sekolah, guru berperan sebagai pengelola yakni dengan menyediakan fasilitas berupa tempat sampah; dan guru berperan sebagai demonstrator yang bertindak dengan mendorong siswa untuk membiasakan diri membuang sampah pada tempatnya. Hal ini menunjukkan bahwa di SDN 116 Pekanbaru guru telah menerapkan karakter peduli lingkungan. Ditunjukkan dengan adanya beberapa fasilitas kebersihan seperti tempat sampah dan tempat mencuci tangan.

**Keywords:** Karakter peduli lingkungan, peran guru, siswa sekolah dasar

**Article History:** Received on 25/06/2024; Revised on 31/07/2024; Accepted on 11/08/2024; Published Online: 16/08/2024.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2024 by author.

### PENDAHULUAN

Kata karakter berasal dari kata dalam bahasa Inggris character yang berarti sifat atau kepribadian. Kepribadian terbentuk dari cara pandang, perilaku, dan tindakan yang terlihat saat berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Karakter dapat menggambarkan ciri, atribut, atau sifat khas individu atau kelompok (Mustika & Dafit, 2019). Pendidikan karakter dengan penekanan pada perlindungan lingkungan dapat mendukung pendidik dalam mewujudkan komunitas kelas yang lebih berkelanjutan dengan menanamkan pada siswa rasa tanggung jawab untuk melestarikan lingkungan kita untuk generasi mendatang. Menurut (Sefty, 2022) berpendapat bahwasanya prestasi dan kreativitas siswa dapat meningkat dalam lingkungan yang sehat dan Guru juga berperan untuk menciptakan generasi yang berpendidikan baik dan memiliki moral yang bagus, baik terhadap pencipta,

sesama manusia, bahkan pada alam dan ciptaan tuhan yang lainnya. Disebabkan karena kurang baiknya sumber daya manusia saat ini, juga berdampak pada rusaknya lingkungan.

Dalam menjaga kelestarian di lingkungan, guru diwajibkan untuk memberikan pemahaman mendasar pada murid muridnya. Sebab, melalui bidang pendidikan akan teramat mudah untuk memberikan pemahaman sejak dini, agar terbentuk karakter yang baik di masa yang akan datang. Menurut Uno & Mohammad (Marjohan & Afniyanti, 2018) berpendapat bahwasanya pendidikan merupakan alat yang ampuh untuk menumbuhkan apresiasi dan pengetahuan terhadap nilai menjaga kualitas lingkungan. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Republik Indonesia memberi sarana tambahan untuk menumbuhkan nilai-nilai pelestarian lingkungan hidup melalui lingkungan pendidikan yang kondusif.

Menurut (Siskayanti & Chastanti, 2022) Menjaga lingkungan dan memperhatikan budaya lingkungan adalah tanggung jawab manusia. Menunjukkan sikap positif terhadap alam akan membentuk kepedulian lingkungan dan terbiasa merawat dan menjaga lingkungan. Dengan pemahaman ini, diharapkan sekolah dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan dan melestarikan alam. Sekolah harus memiliki siswa yang sangat menyadari lingkungan sekolah jika mereka ingin meningkatkan kenyamanan, prestasi, dan kreativitas siswa. Sekolah memainkan peran penting dalam membangun karakter melalui pendidikan. Pendidikan karakter melibatkan berbagai komponen, termasuk keluarga, sekolah, lingkungan sekolah, dan masyarakat secara keseluruhan. Dan tanpa keseimbangan dan keserasian dengan lingkungan pendidikan, hal ini tidak akan berhasil (Chan et al., 2019).

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 116 Pekanbaru. SDN 116 Pekanbaru adalah sekolah dasar yang terletak di Pekanbaru, Riau, Indonesia, dengan lingkungan yang mendukung proses belajar yang efektif. Sekolah ini dilengkapi dengan fasilitas yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman, perabotan dasar, dan teknologi multimedia untuk mendukung pengajaran modern. Fasilitas tambahan termasuk perpustakaan dengan berbagai buku dan laboratorium untuk kegiatan praktikum. Lingkungan fisik sekolah dirancang untuk memberikan kenyamanan, dengan halaman luas, taman bermain, dan ruang terbuka hijau yang mendukung aktivitas di luar kelas. SDN 116 juga menawarkan berbagai kegiatan ekstrakurikuler, termasuk olahraga dan seni, untuk mendukung pengembangan minat siswa. Komunitas sekolah berfokus pada menciptakan hubungan yang baik antara guru, siswa, dan orang tua, serta melibatkan masyarakat dalam kegiatan sekolah untuk menciptakan lingkungan yang aman dan positif. Kurikulum yang diterapkan mengikuti standar nasional, dengan penekanan pada pendidikan karakter dan keterampilan dasar, bertujuan mengembangkan pengetahuan dan sikap positif siswa.

Namun, masih ada siswa yang kurang menyadari akan pentingnya karakter peduli lingkungan, sehingga terdapat siswa yang masih memilih untuk membuang sampah sembarangan, terutama jika tidak ada guru yang mengawasi mereka. SDN 116 Pekanbaru sendiri memiliki visi yakni "Membentuk peserta didik yang cerdas dalam berpikir, terpuji dalam berperilaku, peduli lingkungan, berbudaya, dengan berlandaskan IMTAQ dan IPTEQ". Jika masalah peduli lingkungan tersebut tidak segera diatasi, maka visi sekolah untuk membentuk peserta didik yang peduli lingkungan tidak dapat tercapai secara

optimal. Selain itu, kurangnya kesadaran siswa terhadap karakter peduli lingkungan akan menyebabkan masalah pada lingkungan dan menjadikan kebiasaan buruk bagi siswa.

Peneliti melihat masih ada beberapa siswa yang kurang dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah, diantara mereka masih malas untuk membuang sampah pada tempatnya meskipun sudah disediakan tempat membuang sampah, kurangnya kesadaran dalam menjaga kebersihan toilet meskipun sudah tersedia air bersih, dan masih terdapat penggunaan plastik secara berlebihan yang menyebabkan menumpuknya sampah plastik di tempat pembuangan sampah. Selain itu peneliti melakukan wawancara awal dengan Ibu RJ yang mengatakan bahwa guru-guru di SDN 116 Pekanbaru sudah berupaya untuk memberikan teladan yang baik serta memberi arahan kepada siswa agar selalu menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

Dengan adanya masalah yang disebutkan di atas, peneliti merasa perlu untuk menyelidiki lebih lanjut peran guru dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa. Ini menjadi penting karena lingkungan memainkan peran yang signifikan dalam proses belajar mengajar, entah itu di dalam gedung sekolah maupun di luar gedung sekolah. Lingkungan yang terjaga kebersihannya tidak hanya menambahkan nuansa belajar yang sejuk dan nyaman, tetapi juga membantu mencegah timbulnya berbagai macam penyakit.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rosela & Gunansyaah, 2022) yang menyatakan meskipun telah ada upaya yang baik dalam membentuk karakter peduli lingkungan di sekolah, masih terdapat beberapa siswa yang belum menyadari pentingnya menjaga lingkungan. Dalam menumbuhkan kepribadian yang baik, seorang guru harus bisa memberikan contoh yang baik kepada murid-muridnya. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Tsania & Kurniawati, 2024) yang menyatakan bahwa guru dalam mengajarkan nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan melalui proses belajar. Dalam proses belajar, penting untuk terhubung dengan kehidupan sehari-hari dan lingkungan alam. Maka, diperlukan upaya untuk menanamkan serta memperkuat karakter peduli lingkungan pada peserta didik. Jika siswa memiliki kesadaran tentang pentingnya lingkungan, akan memberikan dampak yang baik bagi lingkungan saat ini dan generasi mendatang.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, diketahui bahwa guru memainkan peranannya dalam membentuk karakter peduli lingkungan terhadap siswa. Penanaman karakter peduli lingkungan yang dilakukan guru sudah baik, namun masih ditemui siswa yang belum memiliki rasa peduli lingkungan tersebut. Maka, alasan peneliti melakukan penelitian ini adalah karena sebagai langkah awal dalam mencegah kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh minimnya kesadaran peduli terhadap lingkungan dan dapat memberi kontribusi dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan siswa serta menambah wawasan dan semangat siswa dalam menjalankan sikap peduli lingkungan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran guru dalam membina karakter peduli lingkungan siswa SDN 116 Pekanbaru

## METODE

Dalam penelitian ini, teknik yang diterapkan ialah kualitatif. Menurut (Fadli, 2021) mengatakan bahwasanya metodologi penelitian yang menghasilkan data deskriptif, baik dari perkataan orang secara lisan atau tertulis atau dari pengamatan terhadap perilakunya, dikenal dengan penelitian kualitatif. Sumber data pada penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan juga siswa. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan peran guru dalam membina karakter peduli lingkungan siswa SDN 116 Pekanbaru.

Data primer dan sekunder adalah dua jenis informasi yang pertama adalah informasi yang diperoleh secara langsung oleh peneliti, seperti wawancara, observasi, dan pemanfaatan dokumen. Untuk penelitian ini, kepala sekolah, guru, dan siswa merupakan sumber data primer. Penelitian ini dalam menentukan subjek penelitian menggunakan teknik *puspositive sampling*. Alasan peneliti memilih subjek penelitian berjumlah 5 orang yang terdiri dari kepala sekolah, 2 guru dan 2 siswa adalah karena memungkinkan peneliti untuk memilih subjek yang memenuhi kriteria khusus yang relevan dengan tujuan penelitian. Sumber data sekunder membantu mendukung data primer atau utama. Triangulasi keabsahan digunakan untuk validasi data dalam penelitian ini. Proses triangulasi mencakup pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan menggabungkan data dari berbagai sudut pandang, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang subjek yang mereka teliti. Triangulasi ini adalah triangulasi dari waktu, sumber, dan teknik yang digunakan.

Dalam penelitian ini, data diproses dalam empat tahap sesuai dengan model Miles dan Huberman: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (verifikasi). Adapun pada penelitian ini instrument penelitian menggunakan lembar pedoman wawancara, lembar pedoman observasi, dan lembar telaah dokumentasi adalah alat pengumpulan datanya. Berikut adalah kisi-kisi instrumen penelitian.

Tabel 1 <Kisi-Kisi Instrumen Wawancara>

Aspek	Indikator	Subindikator
Peran guru dalam membina karakter peduli lingkungan	Peran Guru Sebagai Pendidik (Keteladanan)	Membersihkan lingkungan Memelihara tanaman di halaman sekolah
	Peran Guru Sebagai Penasehat (Kegiatan Spontan)	Menegur siswa yang membuang sampah sembarangan Memberi sanksi kepada siswa yang membuang sampah sembarangan
	Peran Guru sebagai Pengelola (Pengkondisian)	Menyediakan tempat sampah Menyediakan tempat cuci tangan Ada tanaman di depan kelas
	Peran Guru sebagai Demonstrator (Pembiasaan)	Membuang sampah pada tempatnya Menggunakan air secukupnya Membersihkan toilet Memperindah kelas

Sumber : Modifikasi dari Daryanto et al (dalam Ismail, 2021) dan (Wulandhari et al., 2019).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggambarkan tentang peran guru dalam membina karakter peduli lingkungan terhadap siswa di SDN 161 Pekanbaru. Berdasarkan hasil wawancara terstruktur peneliti dengan kepala sekolah, guru dan siswa dalam kurun waktu 1 minggu, diketahui bahwa guru memainkan peranannya dalam membina karakter peduli lingkungan dengan mengajak siswa untuk membersihkan lingkungan seperti memelihara tanaman di lingkungan sekolah, mengingatkan siswa untuk tidak membuang sampah sembarangan, mencuci tangan dan menggunakan air secukupnya. Hal tersebut dilakukan guru agar siswa dapat menumbuhkan rasa kepeduliannya terhadap lingkungan sejak dini. Adapun aspek yang menjadi peranan guru dalam membina karakter peduli lingkungan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

### Peran Guru Sebagai Pendidik (Keteladanan)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, dapat disimpulkan bahwa guru di SDN 116 Pekanbaru guru mengatakan bahwa dalam melaksanakan perannya sebagai pendidik yang teladan yakni dengan membersihkan lingkungan sekolah dengan membina karakter siswa peduli lingkungan dengan melaksanakan piket dan melakukan kegiatan gotong royong secara rutin agar siswa dapat menumbuhkan karakter pedulinya terhadap lingkungan terutama disekolahnya. Selain itu, guru juga mengajarkan siswa untuk memelihara tanaman di halaman sekolah seperti menyirami tanaman dengan air di pagi hari secara rutin. Hal ini dilakukan agar siswa dapat menumbuhkan rasa pedulinya terhadap lingkungan sekitarnya.



**Gambar 1 <Guru mengarahkan siswa untuk merawat lingkungan>**

Selanjutnya, berdasarkan hasil dokumentasi dan dari hasil observasi pada saat penelitian, dapat dilihat pada gambar 1 yang menunjukkan bahwa guru benar adanya guru dalam perannya sebagai pendidik yang teladan dengan mengelola dan merawat tanaman dengan merawat dengan menyirami tanaman tersebut dipagi hari. Hal ini dilakukan oleh guru terlebih dahulu yang dianggap siswa dan dicontoh siswa sebagai teladan. Peranan guru sebagai pendidik dalam hal lingkungan hidup harus ikut serta bertanggungjawab terhadap lingkungan hidup disekitarnya. Contoh tanggung jawab dapat diberikan melalui memberikan contoh kepada siswa dalam menjaga lingkungan sekitar dan disiplin dalam hal lingkungan. Sebagai contoh konkret, kita bisa merawat tanaman di sekitar area sekolah. (Hasibuan, 2019).

Pendidik memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk persepsi siswa terhadap lingkungan mereka dalam dunia pendidikan. Guru tidak hanya mengajar siswa materi, tetapi juga mempengaruhi sikap, nilai, dan perilaku mereka. Guru memiliki peran penting dalam pendidikan untuk membentuk sumber daya manusia, sehingga mereka harus menjadi tenaga profesional yang aktif dalam proses belajar mengajar. Mereka memiliki kesempatan unik untuk memberikan inspirasi dan arahan kepada siswa dalam membangun kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar mereka. (Karisma & Andini, 2023).

### **Peran Guru Sebagai Penasehat (Kegiatan Spontan)**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, guru tersebut mengatakan bahwa di SDN 116 Pekanbaru dalam menerapkan karakter peduli lingkungan dengan menegur siswa yang membuang sampah sembarangan dan memberikan informasi serta nasihat tentang sangat penting bagi siswa untuk memperhatikan lingkungan sekitar sekolah mereka. Guru juga harus memberikan hukuman tegas kepada siswa yang membuang sampah sembarangan, serta memberikan poin untuk mengutip sampah yang ada di area mereka. Hal ini dilakukan agar siswa jera dan sadar bahwa menjaga lingkungan sangat penting dan menanamkan sikap peduli.

Guru berfungsi sebagai penasehat untuk murid dan orang tua tanpa pelatihan khusus. Pelajar selalu akan menghadapi keperluan untuk membuat keputusan dan memerlukan bimbingan guru dalam proses tersebut. Untuk guru memahami perannya sebagai penasehat dan kepercayaan lebih baik, guru perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang psikologi kepribadian (Yestiani & Zahwa, 2020).

Sejalan dengan yang disampaikan oleh (Kholik, 2023) mengatakan bahwa seorang pendidik mempunyai sebuah peran penting dalam memberikan sebuah arahan dan nasehat kepada peserta didik untuk membantu mereka mencapai tujuan yang diinginkan. Membimbing dan memberi saran tidak sama dengan memaksa, kebebasan siswa harus dijaga untuk mengembangkan kemandirian, kreativitas, dan inisiatif mereka. Dalam hal membangun karakter peduli lingkungan, seorang guru sebagai pendidik memiliki peran dalam memberikan arahan dan nasihat kepada siswa karena tidak semua siswa mandiri, baik itu secara langsung maupun tidak langsung. Diharapkan arahan kepada peserta didik dapat meningkatkan kemampuan motorik mereka. Kepala sekolah dan guru di SDN 116 Pekanbaru selalu mengingatkan para siswa untuk membuang sampah pada tempatnya setiap hari dan saat upacara bendera setiap Senin, bertujuan agar siswa terus mengembangkan rasa pedulinya terhadap lingkungan.

### **Peran Guru sebagai Pengelola (Pengondisian)**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, guru dan kepala sekolah mengatakan bahwa dalam menerapkan karakter peduli lingkungan, guru bertindak sebagai pengelola dengan menyediakan fasilitas berupa tempat sampah yang ada dimasing-masing kelas dan dihalaman sekitar sekolah. Hal ini dilakukan kepala sekolah agar setiap siswa ingin membuang sampah siswa tidak sulit untuk menemukan tempat sampah. Sehingga siswa terbiasa untuk membuang sampah pada tempatnya.



**Gambar 2 <Penyediaan Fasilitas Kebersihan>**

Selanjutnya, dokumentasi dari hasil observasi pada saat penelitian, dapat dilihat pada gambar 2 yang menunjukkan bahwa sekolah menyediakan fasilitas berupa tempat cuci tangan seperti wastafle. Hal ini berguna dalam menerapkan karakter peduli lingkungan agar siswa tetap menjaga kebersihan dirinya sendiri. Tempat cuci tangan yang memadai mendukung kebijakan kesehatan dan keselamatan di sekolah, menjadikannya lingkungan yang lebih aman dan bersih bagi semua pihak. Guru di sekolah telah menyediakan dan mengatur kebutuhan siswa dengan menyediakan fasilitas kesehatan di sekolah. Fasilitas yang telah disediakan sudah memadai tetapi perlu penambahan, terdiri dari tempat cuci tangan, UKS, bak sampah, dan toilet (Salsabilla & Ramadan, 2023).

Pengajar harus mampu membuat kelas menjadi tempat yang nyaman dan menyenangkan. Untuk membuat kelas menjadi tempat yang sehat dan menyenangkan, dibutuhkan pengelolaan yang baik. Oleh sebab itu peran guru dalam menjaga lingkungan sangat penting. Contoh peran guru dalam pengelolaan lingkungan adalah melibatkan murid dalam tugas untuk selalu mempraktikkan perilaku sehat demi menjaga lingkungan (Hasibuan, 2019).

### **Peran Guru Sebagai Demonstrator (Pembiasaan)**

Berdasarkan hasil dari wawancara peneliti dengan kepala sekolah dan guru, terungkap bahwa sekolah mendorong siswa untuk membiasakan diri membuang sampah pada tempatnya dengan memberikan nasihat secara terus-menerus tentang pentingnya kebiasaan tersebut. Kepala sekolah juga mengatakan bahwa menempatkan tempat sampah di tempat-tempat strategis di seluruh area sekolah, seperti di kelas, koridor, kantin, dan area bermain. Selain itu, kepala sekolah dan guru juga membiasakan membuang sampah di depan siswa agar siswa mencontohnya. Selain itu, kepala sekolah mengajarkan kepada siswa pentingnya menghemat air dan cara melakukannya, seperti menggunakan air dengan hati-hati dan tidak membuangnya secara berlebihan. Di sekolah, setiap poster dipasang di area udara untuk mengingatkan agar selalu berhemat udara, menggunakan udara secara bijaksana, dan menutup kran air setelah digunakan. Dalam pembiasaan, guru juga melakukan pembiasaan agar kebersihan toilet tetap terjaga dengan beberapa cara yang efektif dan berkesan seperti mengajarkan siswa tentang pentingnya menjaga kebersihan toilet dan bagaimana cara melakukan hal tersebut. Mereka dapat dipandu untuk menggunakan toilet dengan hati-hati, tidak membuang sampah di dalam toilet, dan membersihkan tangan setelah menggunakan toilet. Selain itu, mengajarkan anak-anak

untuk menggunakan toilet dengan benar, seperti buang air kecil di kloset, menyiram bekas buang air kecil, dan membersihkan alat kelamin setelah buang air kecil dan buang air besar.



**Gambar 3 <Guru bersama Siswa Membersihkan dan Memperindah Kelas>**

Selanjutnya, dokumentasi dari hasil observasi pada saat penelitian, dapat dilihat pada gambar 3 yang menunjukkan bahwa guru dan siswa SDN 116 Pekanbaru dalam menerapkan karakter peduli lingkungan dengan mengadakan lomba menghias kelas yang rapi dan nyaman pada masing- masing kelas. Hal ini dilakukan oleh kepala sekolah agar siswa membangkitkan motivasinya untuk peduli terhadap lingkungan yang indah dan nyaman. Dengan adanya lomba anyar kelas tersebut, siswa semangat dan termotivasi untuk memperindah kelasnya masing-masing dengan menempelkan gambar didinding atau poster cantik dan membuat pojok baca yang menarik.

Peran guru dalam membentuk karakter peduli lingkungan melalui pembelajaran adalah dengan melakukan pembiasaan. Kebiasaan merujuk kepada tindakan yang diulang secara teratur dan telah dilakukan secara konsisten oleh siswa dan guru. Guru mengajarkan siswa pentingnya membersihkan ruang kelas sebelum pembelajaran dimulai untuk kenyamanan dan hemat energy (Wulandhari et al., 2019).

Dalam lingkungan sekolah salah satu yang berperan penting adalah guru (Elpa & Dafit, 2022). Guru dapat menjadi panutan dan memberikan pendidikan serta interaksi yang diperlukan di dalam dan di luar kelas, sehingga peran mereka dalam pembentukan karakter siswa sangat penting. Guru memiliki tanggung jawab yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa mereka. Guru harus berpartisipasi dalam apa pun yang terjadi di dalam atau di luar kelas untuk membantu pertumbuhan siswa. Proses belajar mengajar tidak terbatas pada menyampaikan materi pelajaran. Guru juga diharapkan dapat membangun siswa secara intelektual, emosional, dan spiritual, serta membantu mereka memperoleh keterampilan hidup. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan kondisi belajar yang optimal bagi murid agar materi yang diajarkan dapat dipahami dengan baik. Guru harus menjadi contoh yang baik bagi siswa agar pendidikan karakter dapat diterapkan dengan baik, dimulai dari perilaku guru sendiri. Semoga guru dapat memberikan pengaruh positif kepada siswa dalam membentuk karakter yang baik (Pratomo et al., 2023); (Buan, 2020); (Dwijaya & Rigianti, 2024).

Dengan memperhatikan dan mengembangkan bakatnya, karakter sangat penting untuk membangun insan pendidikan (Santika & Dafit, 2023). Karakter ialah totalitas ciri-ciri pribadi yang meliputi perilaku, kebiasaan, preferensi, ketidaksukaan, kemampuan, kecenderungan, potensi, nilai-nilai, dan pola pikir (Saputri, 2019). Menurut Hadi (Agustin,

2023) Karakter adalah nilai-nilai dalam tingkah laku manusia yang terkait dengan Tuhan, diri sendiri, lingkungan, dan hal lainnya (Hadi, 2019). Pembentukan karakter dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lingkungan sekitar seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pendidikan karakter merupakan faktor penting yang harus dimiliki seseorang, yang bertujuan untuk mengoptimalkan potensi dan karakter individu agar menjadi lebih baik.

Perilaku dan tindakan yang diambil untuk mencegah dan memperbaiki kerusakan lingkungan sekitar dikenal sebagai peduli lingkungan. Sikap bertanggung jawab terhadap lingkungan adalah keyakinan seseorang untuk merawat dan mengatur lingkungan dengan baik dan bermanfaat, agar dapat dinikmati tanpa membuat kerusakan, serta untuk menjaga dan melestarikannya demi manfaat yang berkelanjutan. Mengutamakan keberlangsungan lingkungan adalah ketika kita memperhatikan dan menjaga keselamatan serta keseimbangan lingkungan, tanpa merusaknya baik oleh faktor biotik maupun abiotik. (Samili, et al., 2023); (Rizal & Meidawaty, 2020) (Istiqlomah, 2019).

## SIMPULAN

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah, guru, dan siswa telah secara efektif membantu dalam membentuk karakter peduli lingkungan. Faktanya dibuktikan melalui keterlibatan guru. Peran guru dalam membentuk karakter peduli lingkungan adalah *Pertama*, peran guru sebagai pendidik yang dengan melalui pelaksanaan piket dan gotong royong secara teratur agar siswa bisa mengembangkan sikap peduli terhadap lingkungan, terutama di lingkungan sekolah. *Kedua*, guru juga berperan sebagai penasehat dengan cara mengingatkan murid yang menaruh sampah seenaknya serta memberikan pengetahuan dan saran tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah dengan tidak membuang sampah sembarangan. *Ketiga*, guru bertindak sebagai pengelola dengan memastikan sekolah menyediakan fasilitas berupa tempat cuci tangan seperti wastafel dan tempat sampah. *Keempat*, dalam peran sebagai demonstrator, guru harus menunjukkan contoh dengan cara membuang sampah pada tempatnya, mencuci tangan, menggunakan air dengan bijak, dan merawat kebersihan toilet. Untuk meningkatkan motivasi siswa dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan, sekolah menggelar kompetisi untuk mempercantik ruang kelas.

## REFERENSI

- Agustin, A. R. E. (2023). Penanaman Nilai Karakter Peduli Lingkungan Siswa Kelas XI Di SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong. *Jurnal Kajian dan Penelitian Umum*, 1(1).
- Buan, Y. A. (2020). *Guru Dan Pendidikan Karakter Sinergitas Peran Guru Dalam Menanamkan NilaiNilai Pendidikan Karakter Di Era Milenial*. CV Adanu Abimata.
- Dwijaya, R. A., & Rigianti, H. A. (2024). Peran Guru dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa di Sekolah Dasar. *NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, 5(2), 509–522. <https://doi.org/10.55681/nusra.v5i2.2524>
- Elpa, R., & Dafit, F. (2022). Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Kelas V SDN 190 Pekanbaru. *IJoIS: Indonesian Journal of Islamic Studies*, 3(1), 95–110. <https://doi.org/10.59525/ijois.v3i1.110>

- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1).
- Hasibuan, R. (2019). Peran Guru Terhadap Sistem Pembelajaran Pengetahuan Tentang Peraturan Dan Ketentuan Lingkungan Hidup Pada Kehidupan Manusia. *Jurnal Ilmiah Advokasi*, 7(1), 64–74. <https://doi.org/10.36987/jiad.v7i1.246>
- Ismail, M. J. (2021). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah. *Guru Tua : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1), 59–68. <https://doi.org/10.31970/gurutua.v4i1.67>
- Istiqomah, I. (2019). Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik di MAN-1 Pekanbaru Sebagai Sekolah Adiwiyata. *Dinamika Lingkungan Indonesia*, 6(2), 95. <https://doi.org/10.31258/dli.6.2.p.95-103>
- Karisma, D., & Andini, F. (2023). Peran Pengajar Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa SDS Assalam Pontianak. *Jurnal Pendidikan, Kebudayaan dan Keislaman*, 2(3), 139–145. <https://doi.org/10.24260/jppkk.v3i2.1662>
- Kholik, A. N. (2023). Peran Guru Dalam Membentuk Green Behaviour Peserta Didik Di SMP El-Fitra Kota Bandung. *Sosial Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan IPS*, 3(2), 94. <https://doi.org/10.26418/skjp.v3i2.57860>
- Marjohan, M., & Afniyanti, R. (2018). Penerapan Nilai Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di Kelas Tinggi Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(1), 111–126. <https://doi.org/10.22437/gentala.v3i1.6767>
- Mustika, D., & Dafit, F. (2019). Analisis Pemahaman Mahasiswa PGSD Terhadap Nilai Karakter Bangsa Dalam Mata Kuliah Pendidikan Karakter. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(1), 92. <https://doi.org/10.24036/jippsd.v3i1.106373>
- Pratomo, W., Nadziroh, N., Chairiyah, C., & Andini, A. (2023). Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Karakter Peduli Lingkungan Pada Pembelajaran PPKn Kelas V Sekolah Dasar. *Sistem-Among: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(1), 15–25. <https://doi.org/10.56393/sistemamong.v3i1.1563>
- Rizal, S., & Meidawaty, S. (2020). Membangun Kepedulian Lingkungan Peserta Didik Melalui Literasi Sains. *Pandawa : Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, 2(2).
- Rosela, & Gunansyaah, G. (2022). Peran Guru Dalam Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(5).
- Salsabilla & Ramadan. (2023). Peran Guru Dalam Menumbuhkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Siswa SDN 177 Pekanbaru. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(3), 1171–1181. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i3.1581>
- Samili, A. O., Ibrahim, F., Salam, R., Adjam, S., & Hasim, J. (2023). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dalam Menjaga Kebersihan lingkungan Sekolah Pada Siswa SMP Negeri 12 Kota Tidore Kepulauan. *OASIS: Jurnal Pengabdian IPS*, 2(1).
- Santika, R., & Dafit, F. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila sebagai Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 6641–6653. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5611>
- Saputri, R. A. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Siswa SD Bakalan Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 15(8).

- Sefty, R. (2022). *Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di Upt Sdn 24 Tumijajar Tulang Bawang Barat* [Skripsi, Uin Raden Intan Lampung]. <http://repository.radenintan.ac.id/18824/>.
- Siskayanti, J., & Chastanti, I. (2022). Analisis Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1508–1516. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2151>
- Tsania, A., & Kurniawati, W. (2024). Peran Guru dalam Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pembelajaran IPAS di Kelas IV Sekolah Dasar. *JURNAL BASICEDU*, 8(2).
- Wulandhari, C. A., Zulfiati, H. M., & Rahayu, A. (2019). Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pembelajaran Tematik Di Kelas IV SD 1 Sewon. *Prosiding Seminar Nasional PGSD*.
- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar. *FONDATIA*, 4(1), 41–47. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515>